

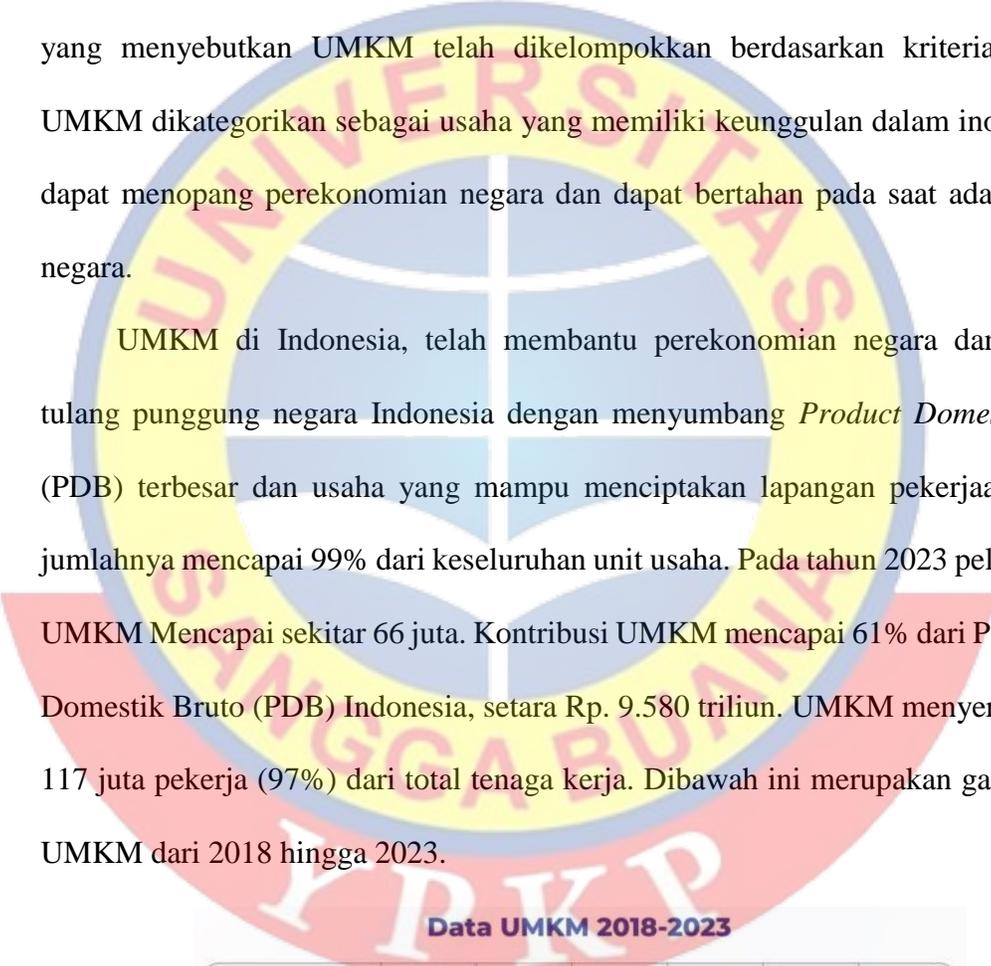
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan UU No.20 tentang UU UMKM tahun 2008, yang menyebutkan UMKM telah dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. UMKM dikategorikan sebagai usaha yang memiliki keunggulan dalam inovasi serta dapat menopang perekonomian negara dan dapat bertahan pada saat adanya krisis negara.

UMKM di Indonesia, telah membantu perekonomian negara dan menjadi tulang punggung negara Indonesia dengan menyumbang *Product Domestic Bruto* (PDB) terbesar dan usaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM Mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp. 9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. Dibawah ini merupakan gambar data UMKM dari 2018 hingga 2023.



Data UMKM 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0,70%	1,52%

*Diolah dari berbagai sumber

GAMBAR 1.1 PERTUMBUHAN DATA UMKM 2018-2023

Sumber: KADIN (2024)

Berdasarkan gambar, diperoleh informasi bahwa data UMKM dari 2018 hingga 2023 menunjukkan bahwa jumlah UMKM meningkat dari 64,19 juta pada 2018 menjadi 66 juta pada 2023. Meskipun terjadi penurunan jumlah UMKM pada 2020 dan 2022, pertumbuhan presentase mengalami fluktuasi: positif pada 2019 (1,98%) dan 2021 (2,28%), tetapi negatif di 2020 (-2,24%) dan 2022 (-0,70%). Pemulihan terlihat pada 2023 dengan pertumbuhan 1,52%. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan ketahanan dan potensi pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia meskipun menghadapi tantangan.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah bagian penting dari perekonomian Indonesia. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berfungsi sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi di tingkat nasional. Meski demikian tetap saja UMKM menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal daya saing dan adaptasi terhadap perubahan pasar yang dinamis. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditentukan yaitu UMKM di Kabupaten Sumedang memiliki peran penting dalam perekonomian. Dibawah ini merupakan gambar jumlah data tahun 2021-2022 di Kabupaten Sumedang.

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota (Unit)	
	2021	2022
Sumedang	19.160	24.739

GAMBAR 1.2 JUMLAH UMKM TAHUN 2021-2022 KABUPATEN SUMEDANG

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan data UMKM di Kabupaten Sumedang tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan sebanyak 5.579 UMKM baru. Kabupaten Sumedang terbagi menjadi 26 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Pamulihan terdiri dari 11 Desa dengan luas wilayah sebesar 45,99 km². Kecamatan Pamulihan banyak mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari segi pembangunan terutama setelah terealisasinya proyek tol Cisumdawu (Sumedang – Dawuan).

Salah satu entitas yang berperan dalam pengembangan UMKM adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan bisnis yang berbasis potensi lokal. BUMDes Ciptasari Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, merupakan salah satu yang aktif dalam membantu mengelola dan memberdayakan UMKM setempat. Dibawah ini merupakan gambar jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Pamulihan.

4	Sukasari	134	15	12	25	1	4	-	-	-
5	Pamulihan	135	19	9	12	5	3	-	-	-
6	Rancakalong	216	18	5	13	7	2	-	-	-

GAMBAR 1.3 JUMLAH UMKM DI KECAMATAN PAMULIHAN

Sumber: Satu Data Indonesia (2024)

Berdasarkan data pada gambar, dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat 714 UMKM yang tersebar di berbagai sektor di Kecamatan Pamulihan. Dari jumlah tersebut, usaha mikro di bidang kuliner mendominasi dengan total 135 unit, diikuti oleh usaha kecil di sektor yang sama sebanyak 19 unit. Sementara itu, sektor perdagangan menjadi penyumbang UMKM terbesar kedua, dengan usaha kecil mencapai 114 unit dan usaha menengah sebanyak 54 unit. Adapun sektor agribisnis menjadi yang paling sedikit berkontribusi, dengan hanya 3 unit usaha yang tercatat.

Desa Ciptasari merupakan salah satu pusat UMKM di sektor kuliner dan perdagangan. Letaknya yang strategis di jalur provinsi Bandung-Cirebon memberikan peluang besar bagi perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, keberadaan Tol Cisumdawu semakin mendukung pertumbuhan UMKM, terutama di sektor kuliner dan perdagangan, dengan pemanfaatan *rest area* sebagai lokasi usaha yang potensial.

Namun, di balik perkembangan tersebut, keberadaan tol ini juga membawa dampak yang cukup signifikan bagi UMKM yang telah lama beroperasi di Desa Ciptasari. Banyak pengemudi lebih memilih menggunakan jalur tol daripada jalur Provinsi karena dianggap lebih cepat, meskipun memerlukan biaya tambahan. Akibatnya, banyak pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pemasaran modern membuat mereka masih bergantung pada metode pemasaran tradisional, sehingga daya saing usaha menjadi kurang optimal. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dimulai dari pemerintahan desa, Bupati Sumedang menetapkan petunjuk teknis pendirian, pengelolaan dan pembubaran Badan usaha milik desa.

Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu lembaga yang dimiliki oleh pemerintah desa yang bergerak dibidang perekonomian sebagai wujud serta kiprah pemerintah kepada masyarakat desa untuk terus mengembangkan dan menggali potensi desa dan kebutuhan masyarakat desa serta mekanisme pengelolaannya dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa. Adanya BUMDes ini telah menjadi wadah bagi pelaku usaha kecil menengah (UMKM) untuk mengembangkan usahanya.

Kerjasama yang baik antara BUMDes dengan UMKM harus diberikan apresiasi yang tinggi. Selama ini UMKM jarang diperhatikan oleh desa secara finansial meskipun pelaku UMKM telah memberikan dampak pendapatan terhadap masyarakat desa. UMKM ini menjadi bagian penting bagi desa untuk terus diberikan peluang dalam mengembangkan potensi masyarakat desa. Pemerintah desa dan Badan Usaha Milik Desa harus memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat untuk pentingnya kegiatan usaha dalam menompang perekonomian atau tingkat pendapatan masyarakat desa.

BUMDes Ciptasari Kecamatan Pamulihan, merupakan salah satu yang aktif dalam membantu mengelola dan memberdayakan UMKM setempat. Hingga saat ini terdapat sebanyak 25 UMKM yang secara aktif berada di bawah naungan dan binaan BUMDes Ciptasari yang bergerak di berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan.

Entrepreneurial marketing adalah ide baru yang menggabungkan konsep *Entrepreneurship* (kewirausahaan) dan Marketing (pemasaran) untuk menjadi satu konsep yang dapat membantu segala keterbatasan sumber daya dan permasalahan pada UMKM karena pemasaran tradisional saat ini kurang efektif bagi UMKM. Oleh karena itu UMKM harus mempunyai kemampuan berinovasi dan pemasaran yang baik agar dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan pendekatan *entrepreneurial marketing*.

Peneliti terdahulu setuju bahwa konsep pemasaran di perusahaan besar dan perusahaan kecil berbeda. Perusahaan kecil seperti UMKM memiliki keterbatasan sumber daya dan hanya bergantung pada kreativitas untuk melakukan pemasaran. Paradigma baru yang dikenal sebagai *entrepreneurial marketing* menggabungkan

elemen penting pemasaran dan kewirausahaan, memungkinkan perusahaan untuk melakukan bisnis kewirausahaanya dengan menggunakan proses pemasaran.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis *Entrepreneurial Marketing* Produk UMKM Oleh Badan Usaha Milik Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan untuk mengidentifikasi 7 indikator *entrepreneurial marketing* yaitu *Proactiveness, Innovativeness, Risk-taking, Customer Intensity, Value Creation, Resource Leveraging, dan Opportunity Focus* pada UMKM Badan Usaha Milik Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemasaran produk UMKM oleh BUMDes selama ini di Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimanakah implementasi *entrepreneurial marketing* pada produk UMKM oleh BUMDes Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?
3. Apa saja kendala dalam implementasi *entrepreneurial marketing* produk UMKM oleh BUMDes Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pemasaran produk UMKM oleh BUMDes selama ini di Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang
2. Implementasi *entrepreneurial marketing* pada produk UMKM oleh BUMDes di Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang
3. Kendala dalam implementasi *entrepreneurial marketing* produk UMKM oleh BUMDes di Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah;

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini berguna untuk pengembangan Ilmu Administrasi Bisnis, khususnya dalam bidang pemasaran dan kewirausahaan terutama terkait strategi *entrepreneurial marketing* di lingkungan BUMDes.

b. Kegunaan Praktis

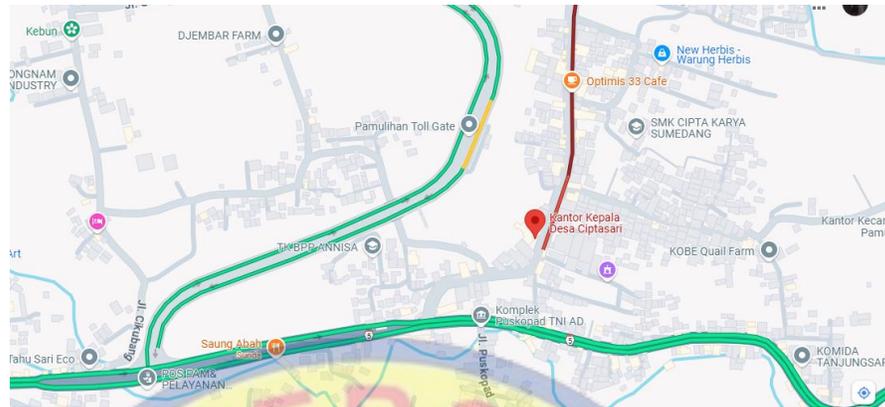
Kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi pengelola BUMDes di Desa Ciptasari dalam merancang dan menerapkan strategi pemasaran inovatif untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dengan menyediakan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa untuk mendukung pemberdayaan UMKM melalui strategi *entrepreneurial marketing*.

1.6 Sistematika Penulisan

- a. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.
- b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran..
- c. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
- e. BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ciptasari, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Kode pos 45365. Lokasi dipilih karena dapat memberikan contoh bagaimana penerapan strategi *entrepreneurial marketing*. Di bawah ini merupakan gambar lokasi penelitian.



GAMBAR 1.4 LOKASI DESA CIPTASARI

Sumber: Google Maps (2025)

TABEL 1.1 JADWAL WAKTU PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	Pengajuan Judul Penelitian	■							
2.	Penyusunan Usulan Penelitian		■						
3.	Seminar Usulan Penelitian								
4.	Revisi Usulan Penelitian								
5.	Pengumpulan Data								
6.	Analisis Data				■				
7.	Pengolahan Data Hasil Wawancara					■			
8.	Penyusunan Hasil Penelitian						■		
9.	Sidang Skripsi								■

Sumber : Penulis (2025)